

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Metode Penelitian

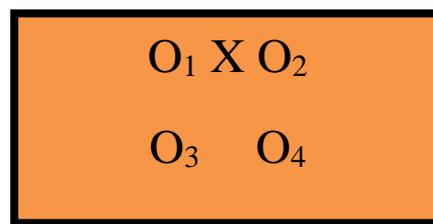
Dalam pendekatan ini Peneliti menggunakan paradigma kuantitatif dan metode yang peneliti gunakan yaitu Metode Eksperimen. Paradigma kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu karena data peneliti berupa angka-angka. Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Dimana dalam penelitian ini selain data diperoleh melalui kajian pustaka atau buku-buku yang dianggap berkaitan dengan penelitian ini, misalnya buku keterampilan kerja dan model TS-TS.

Metode penelitian ini menggunakan bentuk desain *True Eksperimental Design*, adanya perlakuan (*treatment*). *True Eksperimental Design* adalah bahwa, sampel yang digunakan untuk eksperimen maupun sebagai kelompok kontrol diambil secara random dari populasi tertentu. Jadi cirinya adalah adanya kelompok kontrol dan sampel dipilih secara random. Penelitian eksperimen ini dilakukan di kelas VIII-H dengan kondisi yang terkontrol sehingga tidak terdapat pengaruh dari luar kelas. Bentuk *True Eksperimental Design* ada beberapa macam bentuk desainsalah satunya desain *Pretest-Posttest Control Group Design*. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai bahan yang telah diajarkan oleh guru, dan mengetahui seberapa paham siswa dalam belajar tari.

1.2 Desain Penelitian

Design yang digunakan oleh peneliti ini adalah design *True Eksperimental*. Di dalam *True Eksperimental* ada dua bentuk design, salah satunya yaitu *Pretest-Posttest Control Group Design*. *Pretest-Posttest Control Group Design* adalah design yang digunakan oleh peneliti. Namun desain dalam model ini dapat digambarkan seperti berikut:

Pretest-Posttest Control Group Design



Keterangan :

- R : Kelompok yang dipilih secara random (eksperimen dan kontrol)
- O_1 : Uji awal (pretest) kelas eksperimen
- O_2 : Uji akhir (Posttest) kelas eksperimen
- O_3 : Uji awal (pretest) kelas kontrol
- O_4 : Uji akhir (posstest) kelas kontrol
- X : Perlakuan penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* Pada kelompok eksperimen.

Pada tahap awal yang dilakukan peneliti ini ialah membagi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok kontrol adalah kelompok yang tidak diberi model pembelajaran TS-TS yang diterapkan. Sedangkan kelompok eksperimen diberi model pembelajaran TS-TS. Dengan hal ini mengetahui apakah dengan diterapkan model pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan menari siswa secara kelompok, jika ada perbedaan dan perubahan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam pembelajaran seni tari, maka perlakuan yang diberikan secara signifikan berhasil sesuai

pencapaian pada indikator pembelajaran yaitu menampilkan hasil karya tari tradisional secara berkelompok.

Dalam design ini terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara random (R). Kemudian di beri pretest untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Misalnya, kelompok pertama diberi perlakuan (X) dan kelompok yang lain tidak. Kelompok yang diberi perlakuan (X) disebut kelompok eksperimen dan kelompok yang tidak diberi perlakuan (X) disebut kelompok kontrol (sugiyono, 2016. hlm 112).

1.3 Partisipan

Partisipan merupakan bagian yang terlibat dan membantu penelitian ini. Partisipan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan wakasek bid kurikulum yang membantu peneliti dalam proses perizinan dan pelaksanaan penelitian. Dalam pertimbangan dari pihak sekolah dapat memberikan informasi tentang profil sekolah, akademik kesiswaan, kurikulum, fasilitas dan kegiatan siswa. Kemudian peneliti melibatkan guru mata pelajaran seni tari yang mengajar di kelas VIII-H SMP Negeri 12 Bandung sebagai objek penelitian. Dengan melibatkan guru seni budaya, peneliti mengetahui bagaimana proses belajar tari ketika pada saat pembelajaran berlangsung. Khususnya pada penelitian ini berfokus pada informasi mengenai kemampuan menari siswa dalam memperagakan gerak tari kelompok kelas VIII H SMP Negeri 12 Bandung.

1.4 Populasi dan Sampel Penelitian

1.4.1 Populasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan menari siswa. Namun hasil yang diharapkan adalah kemampuan memperagakan tari kelompok. Dilihat dari silabus pembelajaran seni tari yang sesuai dengan indikator pembelajaran terletak pada silabus kelas VIII KD 4 memperagakan tari tradisional berdasarkan pola lantai dengan menggunakan unsur pendukung tari sesuai iringan. Jadi populasi dalam

penelitian ini merupakan siswa-siswi kelas VIII SMP Negeri 12 Bandung yang terdiri dari 9 kelas dan berjumlah 288 Siswa. Penelitian ini adalah siswa kelas VIII dengan jumlah 9 kelas. Dengan data sebagai berikut:

KELAS	JUMLAH SISWA
VIII-A	32 Orang
VIII-B	32 Orang
VIII-C	32 Orang
VIII-D	32 Orang
VIII-E	32 Orang
VIII-F	32 Orang
VIII-G	32 Orang
VIII-H	32 Orang
VIII-I	32 Orang

Penelitian ini dilakukan dikelas VIII karena sesuai dengan tarian yang akan diberikan yaitu tari Nusantara, siswa dapat mengenal dan memahami akan budaya indonesia tidak hanya terpaku pada tarian yang ada di daerahnya masing-masing. Hal ini sesuai dengan menerapkan pancasila yang ke 3 berbunyi persatuan indonesia dengan ini mengartikan bahwa budaya indonesia adalah salah satu kesatuan yang mempererat menjalinkan hubungan antar budaya. Dengan demikian siswa perlu mengenal dan mempelajari budaya yang ada di indonesia. Dan adapun permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran seni tari yaitu lemahnya kemampuan memperagakan gerak tari secara kelompok. Dengan ini perlu adanya perbaikan dalam pembelajaran seni tari khususnya dalam praktek. Menurut Sugiyomo (2013, hlm.117) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi,

populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik / sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

1.4.2 Sampel Penelitian

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah simple random sampling yang artinya memilih secara acak. Menurut sugiyono (2013, hlm.120) mengatakan bahwa pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Dengan demikian pembentukan kelompok pada pembelajaran seni tari ini ditentukan oleh peneliti sesuai dengan berbagai kemampuan siswa, tentunya di setiap kelas siswa memiliki berbagai kemampuan yang berbeda yakni kemampuan tinggi, kemampuan sedang dan kemampuan rendah. Padahal dilihat dari kemampuannya siswa memiliki batas-batasan maksimal siswa dalam memperagakan gerak tari. Namun model yang diterapkan dalam pembelajaran seni tari ini sesuai dengan permasalahan yang ada di dalam kelas, maka dari itu perlunya memecahkan masalah dalam pembelajaran seni tari.

Sejalan dengan permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini yaitu Kemampuan Memperagakan Tari Kelompok Berbasis Keterampilan Kerja Melalui Model Pembelajaran *Two Stay-Two Stray* di Kelas VIII SMP Negeri 12 Bandung. Sampel yang dipilih dalam penelitian ini yakni satu kelas, yaitu kelas VIII H yang terdiri dari 32 siswa dari populasi 9 kelas. Sampel yang digunakan satu kelas yang terdiri adalah 32%. Diambil sampel kelas VIII H karena kelas ini salah satu kelas yang bersifat pasif saat guru menjelaskan materi. Berdasarkan nilai-nilai ulangan harian dibidang cukup rendah dibandingkan kelas lainnya, maka dari itu peneliti menggunakan Model TS-TS ini dalam pembelajaran seni tari yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menari secara kelompok.

1.4.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 12 Bandung bertempat di Jalan Dr. Setiabudhi No 195, Kelurahan Gegerkalong, Kecamatan Sukasari, Bandung 40153, Jawa Barat, Indonesia. Lokasi ini dipilih karena di sekolah tersebut adanya pembelajaran seni tari. Maka dari itu peneliti memilih sekolah ini karena ingin memberikan pelayanan pengajaran yang baik dengan hasil yang maksimal. Lokasi yang peneliti pilih dalam penelitian ini mempunyai permasalahan dalam pembelajaran seni tari yakni siswa kurang mampu memperagakan gerak tari secara kelompok. Dengan adanya permasalahan yang ada, peneliti membuktikan dengan melihat kondisi kelas dan cara pembelajaran apakah siswa mengalami kesulitan dalam memperagakan gerak tari secara kelompok. Dilihat kenyatannya memang benar ada beberapa permasalahan dalam proses belajar tari. Selain itu, karakteristik siswa SMP di SMP 12 Bandung sesuai dengan yang diinginkan dalam penelitian sehingga menjadikannya tepat untuk dijadikan sebagai tempat penelitian.

1.5 Instrument Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1.5.1 Instrument Penelitian

Instrumen penelitian merupakan sebuah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang bermanfaat untuk menjawab permasalahan penelitian. Adapun pada penelitian ini penulis menggunakan instrumen penelitian sebagai berikut yaitu : melakukan observasi, wawancara, tes dan dokumentasi berupa pedoman-pedoman. Adapun indikator kemampuan menari siswa dalam pembelajaran seni tari yang akan diteliti sebagai berikut:

Tabel 3.1

Indikator Kemampuan Menari Siswa Dalam Pembelajaran Seni Tari

No	Indikator	Sub Indikator	Skala	Skor
----	-----------	---------------	-------	------

1	Wiraga	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa sangat mampu memperagakan gerak tari secara kelompok. 2. Siswa mampu memperagakan gerak tari dengan baik dan benar secara kelompok. 3. Siswa cukup mampu memperagakan gerak tari dengan benar secara kelompok. 4. Siswakurang mampu memperagakan gerak tari secara kelompok. 	<p>(A) 90-100</p> <p>(B) 80-89</p> <p>(C) 70-79</p> <p>(D) 60-69</p>	
2	Wirama	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa sangat mampu memperagakan gerak tari sesuai dengan iringan musik secara kelompok. 2. Siswa mampu mengkolaborasikan gerak tari dengan musik secara kelompok. 3. Siswa cukup mampu menyesuaikan gerak tari dengan iringan musik secara kelompok. 4. Dalam memperagakan gerak tari siswa kurang bisa menyesuaikan dengan iringan musik secara kelompok. 	<p>(A) 90-100</p> <p>(B) 80-89</p> <p>(C) 70-79</p> <p>(D) 60-69</p>	
3	Wirasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa sangat mampu mengekspresikan gerak tari dengan irama musik secara kelompok. 2. Siswa mampu membawakan gerak tari dengan ekspresi yang sesuai dalam tari tersebut secara kelompok. 	<p>(A) 90-100</p> <p>(B) 80-89</p>	

		3. Siswa cukup mampu membawakan tarian dengan ekspresi yang sesuai pada tarian tersebut secara kelompok.	(C) 70-79	
		4. Siswa kurang mampu membawakan gerak tari dengan ekspresi yang sesuai dengan alur cerita secara kelompok.	(D) 60-69	
4.	Harmoni	1. Siswa sangat mampu membawakan gerak tari dengan baik berdasarkan pada aspek wiraga, wirama dan wirasa.	(A) 90-100	
		2. Siswa mampu memperagakan gerak tari antara ekspresi, gerak dan irama.	(B) 80-89	
		3. Siswa cukup mampu menampilkan karya tari pada aspek wiraga, wirama dan wirasa.	(C) 70-79	
		4. Siswa kurang mampu menyesuaikan gerak tari pada nilai-nilai keindahan yaitu wiraga, wirama dan wirasa.	(D) 60-69	

Keterangan nilai rata-rata keseluruhan indikator:

- 90-100 : Jika keseluruhan indikator tercapai
80-89 : Jika salah satu indikator belum tercapai
70-79 : Jika setengah dari semua indikator belum tercapai
60-69 : Jika banyak indikator yang belum tercapai

1) Pedoman Tes

Tes merupakan instrumen alat ukur untuk pengumpulan data dimana dalam memberikan respons atas pertanyaan dalam instrumen, peserta didorong untuk menunjukkan penampilan maksimalnya.

Peserta tes diminta untuk mengeluarkan segenap kemampuan yang dimilikinya dalam memberikan respons atas pertanyaan dalam tes. Penampilan maksimum yang ditunjukkan memberikan kesimpulan mengenai kemampuan atau penguasaan yang dimiliki. Terdapat dua macam tes yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini yaitu *pretest* dan *posttest*. Test ini memuat mengenai aspek-aspek penilaian berdasarkan indikator hasil belajar siswa. *Pretest* atau tes awal dilakukan untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai bahan yang telah diajarkan oleh guru dalam pembelajaran seni tari sebelum menerapkan model TS-TS berbasis keterampilan kerja untuk meningkatkan kemampuan memperagakan tari kelompok. *Posttest* atau tes akhir dilakukan untuk mengetahui kemampuan memperagakan tari kelompok berbasis keterampilan kerja dalam pembelajaran seni tari setelah diterapkan model TS-TS.

Tabel 3.2

Penilaian Pemahaman Pembelajaran Seni Tari Terhadap Siswa

No	Pertanyaan
1.	Bagaimana siswa memperagakan gerak tari secara kelompok?
2.	Bagaimana siswa mengkolaborasikan gerak tari dengan musik secara kelompok?
3.	Bagaimana siswa membawakan tarian dengan ekspresi yang sesuai pada tarian tersebut secara kelompok?
4.	Bagaimana perpaduan antara wiraga, wirama dan wirasa dalam harmoni pembelajaran seni tari?
5.	Bagaimana siswa berkerjasama dalam membuat tari?

2) Angket

Instrumen angket atau kuisioner ini merupakan pengumpulan data yang dilakukan dalam bentuk pertanyaan tulisan yang nantinya akan diisi atau dijawab oleh responden. Dalam instrumen angket ini

digunakan untuk mempelajari data secara langsung tentang permasalahan pembelajaran seni tari.

Tabel 3.3

Kriteria Penilaian Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Seni Tari

No	Pernyataan	Alterantif Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1.	Saya selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru					
2.	Jika tidak ada guru saya belajar sendiri dan memahami materi yang telah disampaikan oleh guru					
3.	Saya paling suka membantu teman dan menghargai pendapat teman					
4.	Pada pembelajaran kelompok saya selalu mengajarkan teman untuk bisa menari					
5.	Jika ada tugas yang tidak dimengerti saya selalu bertanya pada teman ataupun guru					
6.	Saya lebih menyukai pembelajaran kelompok dari pada pembelajaran individu					
7.	Saya lebih menyukai pembelajaran individu dari pada pembelajaran kelompok					
8.	Pada saat guru meminta membuat eksplorasi gerak, saya selalu membuat					

	dan mencari gerak tari secara kelompok/bersama					
9.	Saya tidak malu-malu jika guru meminta saya maju kedepan					
10.	Saya selalu mengerjakan tugas setelah pulang sekolah					
11.	Saya selalu mengumpulkan tugas dengan tepat waktu					
12.	Pada pembelajaran seni tari saya bersungguh-sungguh berlatih agar saya bisa menari					
13.	Dalam pembelajaran seni tari saya tidak pernah ribut tetapi saya selalu memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru dan jika ada kesempatan bertanya, saya memberikan pertanyaan pada guru tersebut sesuai dengan materi yang disampaikan					
14.	Saya lebih suka memperagakan gerak tari secara kelompok/bersama					
15.	Jika guru meminta pada siswa menampilkan hasil kerja masing-masing, saya akan maju kedepan dengan percaya diri tanpa ada malu-malu					
16.	Saya lebih suka membawakan tarian dengan ekspresi yang sesuai pada tarian tersebut secara kelompok/bersama					
17.	Saya paling suka mencoba hal sesuatu tentunya terampil dalam membuat gerak tari					
18.	Saya paling suka bekerjasama dalam					

	menggabungkan motif gerak tari secara kelompok/bersama					
19.	Saya lebih suka mengkolaborasikan gerak tari dengan musik secara kelompok/bersama					
20.	Bila saya mengalami kesulitan dalam belajar tari, saya akan berusaha semampu saya atau saya bertanya kepada teman yang sudah bisa melakukan gerak tersebut					

Tabel 3.4

Kriteria Hasil Belajar Siswa Menggunakan Skala Likert

No	Pernyataan Positif (+)	Skor	Pernyataan Negatif (-)	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5	Sangat Setuju (SS)	1
2	Setuju (S)	4	Setuju (S)	2
3	Netral (N)	3	Netral (N)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	4
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	5

3) Pedoman Observasi

Pedoman observasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk melihat, mengamati, dan mengetahui kondisi awal proses belajar dan pembelajaran di sekolah tersebut. Tentunya yang dilihat dan diamati adalah kompetensi-kompetensi yang berhubungan dengan proses pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk penyusunan tahapan pembelajaran hingga pembelajaran yang efektif dan efisien dapat tercapai khususnya tujuan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan memperagakan tari kelompok. Dalam penelitian ini, yang

dilakukan oleh peneliti adalah melakukan pengamatan langsung ke lokasi di SMP Negeri 12 Bandung. Peneliti akan mengamati, mengumpulkan data tentang objek yang akan diteliti yaitu kemampuan memperagakan gerak tari kelas VIII SMP Negeri 12 Bandung.

Tabel 3.5

Indikator Kriteria Penilaian Siswa Dalam Pembelajaran Seni Tari

No	Nama Siswa/ Kelompok	Aspek Yang Dinilai																Skor
		Wiraga				Wirama				Wirasa				Harmoni				
		P1	P2	P3	P4	P1	P2	P3	P4	P1	P2	P3	P4	P1	P2	P3	P4	

Keterangan :

P1 : Siswa mampu menyesuaikan gerak tari dengan iringan musik secara kelompok.

P2 :Siswa mampu memperbaiki gerak tari dengan baik dan benar secara kelompok.

P3 :Siswa mampu mengemas gerak tari dengan ekspresi yang sesuai dalam tari tersebut secara kelompok.

P4 :Siswa mampu memadankan gerak tari antara ekspresi, gerak dan irama musik.

4) Pedoman Wawancara

Peneliti akan melakukan wawancara dengan guru Seni Budaya dan Kepada siswa mengenai kegiatan pembelajaran seni tari dan mengajukan beberapa pertanyaan mengenai pembelajaran seni tari baik dari segi materi, model pembelajaran, media, bahan ajar dan

kendala dalam pembelajaran sebelumnya, selain itu bertanya tentang model pembelajaran yang pernah diterapkan dalam pembelajaran seni tari di sekolah tersebut. Ada beberapa pertanyaan yang telah dibuat peneliti secara terstruktur mengenai pembelajaran seni tari sebagai berikut:

Tabel 3.6

Petanyaan Guru Mata Pelajaran Seni Budaya

No	Pertanyaan
1.	Bagaimana keadaan kelas ketika mengajar pembelajaran seni tari?
2.	Apakah semua siswa dapat mengikuti pembelajaran seni tari dengan baik?
3.	Bahan ajar atau materi apa yang diberikan dalam proses pembelajaran seni tari di kelas?
4.	Strategi pembelajaran apa yang diberikan dalam proses pembelajaran seni tari di kelas?
5.	Metode pembelajaran apa yang diberikan dalam proses pembelajaran seni tari di kelas?
6.	Apakah sebelumnya ibu pernah menerapkan salah satu model pembelajaran di dalam kelas?
7.	Bagaimana cara ibu memberikan materi khususnya pembelajaran tentang unsur-unsur tari?
8.	Selama pembelajaran berlangsung, apakah siswa dapat menguasai materi pembelajaran seni tari?
9.	Pada saat proses belajar, apakah siswa lebih memilih pembelajaran kelompok daripada pembelajaran individu?
10.	Bagaimana cara ibu memberikan pembelajaran praktek di dalam kelas?

11.	Apakah selama pembelajaran berlangsung siswa memiliki keinginan untuk bisa menari?
12.	Selama praktek apakah siswa mampu berksplorasi dengan benar?
13.	Apakah siswa dapat memperagakan gerak tari dengan baik dan benar?
14.	Apakah siswa mampu memperagakan gerak tari sesuai dengan iringan musik secara kelompok?
15.	Apakah siswa mampu membawakan tarian dengan ekspresi yang sesuai pada tarian tersebut secara kelompok?
16.	Apakah siswa mampu memperagakan gerak tari antara ekspresi, gerak dan irama?
17.	Evaluasi seperti apa yang ibu gunakan dalam proses pembelajaran seni tari di kelas?
18.	Apakah selama proses pembelajaran seni tari ibu mengalami hambatan baik dalam teori maupun praktek?

Tabel 3.7

Pertanyaan Terhadap siswa

No	Pertanyaan
1	Bagaimana pendapat anda mengenai pembelajaran seni tari yang sudah dilakukan oleh ibu guru sebelumnya?
2.	Apa yang anda ketahui tentang pembelajaran seni tari?
3.	Ketika pembelajaran berlangsung, apakah anda mempunyai keinginan untuk mendapatkan hasil yang maksimal?
4.	Hal apa yang tersulit dalam pembelajaran seni tari?
5.	Pembelajaran tari secara individu atau kelompok yang bisa dilakukan?
6.	Apakah anda lebih suka mencontoh gerakan tari yang sudah ada atau lebih suka bereksplorasi menuangkan ide kreatif dalam pembelajaran seni tari?

7.	Apakah selama proses belajar tari anda mampu memperagakan gerak tari secara kelompok?
8.	Apakah anda mampu menyesuaikan gerak tari dengan iringan musik secara kelompok?
9.	Apakah anda mampu membawakan gerak tari dengan ekspresi yang sesuai dalam tarian tersebut?
10.	Apakah anda mampu menampilkan karya tari dengan kompak secara kelompok?
11.	Apakah selama belajar tari ada keinginan untuk bisa menari?

1.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data Primer. Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya atau data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti yang berupa wawancara, pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu obyek, kejadian atau hasil pengujian (benda). Dengan kata lain, peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara menjawab pertanyaan riset (metode survei) atau penelitian benda (metode observasi). Data primer ini mencerminkan kebenaran berdasarkan dengan apa yang dilihat dan didengar langsung oleh peneliti sehingga unsur-unsur kebohongan dari sumber yang fenomenal dapat dihindari. Adapun pada penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut: melakukan observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Adapun indikator hasil belajar siswa dalam pembelajaran seni tari yang akan diteliti sebagai berikut:

A. Tes

Tes merupakan seperangkat rangsangan yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan tes berupa pre-test dan post-test dengan

menggunakan angket. Pelaksanaan tes awal (pretest) dilaksanakan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk mengetahui kemampuan menari siswa. Sedangkan pelaksanaan tes akhir (posttest) dilaksanakan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Tes yang dilakukan pada pembelajaran seni tari di kelas VIII-H ini berupa tes praktek. Tujuan dari diadakan tes ini untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai bahan yang telah diajarkan oleh guru dan seberapa paham siswa menguasai materi tersebut. Dilihat dalam pembelajaran praktek siswa mengalami permasalahan dalam belajar tari yakni memperagakan gerak tari. Menurut Sugiyono (2014, hlm.199) Menjelaskan bahwa angket atau kusioner merupakan “teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Tes praktek yang diberikan kepada siswa berupa pertanyaan-pertanyaan yang mengarah kepada pembelajaran seni tari contohnya “Bagaimana siswa memperagakan gerak tari secara kelompok?” Dilihat secara langsung dalam praktek siswa belum bisa meniru dan memperagakan gerak tari secara kelompok, alasannya adalah memperagakan gerak tari sangat sulit untuk dipelajari oleh dirinya. Dengan adanya pertanyaan ini dapat mengetahui kemampuan siswa dalam menari. Oleh karena itu perlunya latihan dalam proses belajar tari agar siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat teratasi dengan baik.

B. Wawancara

Sebagai alat penilaian, wawancara dapat digunakan untuk menilai hasil dan proses belajar. Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini adalah secara langsung kepada guru seni budaya dan kepada siswa serta pertanyaan yang diberikan terstruktur sesuai yang telah dibuat oleh peneliti. Hal ini berupaya untuk mengetahui cara pembelajaran guru seni tari selama proses belajar berlangsung sehingga data yang diperoleh adalah benar-benar dari guru seni budaya. Peneliti juga

memberikan pertanyaan kepada siswa, apakah siswa ini antusias dalam pembelajaran seni tari dan merasa senang dalam belajar tari, sehingga jawaban yang diberikan siswa ini sebagai acuan permasalahan yang dihadapi selama proses belajar tari dan data yang diperoleh benar-benar nyata. Kelebihan dari wawancara ini terhadap siswa dapat mengungkapkan jawaban secara lebih bebas dan mendalam. Lebih dari itu, hubungan dapat dibina lebih baik sehingga jawaban siswa bisa dicatat secara lengkap. Teknik wawancara ini digunakan untuk memperkuat dengan sementara, karena wawancara tersebut bersifat pasti, Teknik wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi yang mendalam mengenai masalah yang diteliti. Peneliti melakukan wawancara secara langsung terhadap pengajar, guru, atau siswa. Kegiatan wawancara ini dilakukan pada siswa guna untuk mengetahui wawasan, pemahaman, dan antusias siswa dalam kegiatan pembelajaran. Melalui wawancara data bisa diperoleh dalam bentuk kualitatif dan kuantitatif. Ada tiga aspek yang harus diperhatikan dalam melaksanakan wawancara yakni tahap awal pelaksanaan wawancara, penggunaan pertanyaan dan pencatatan hasil wawancara. Wawancara yang diberikan kepada siswa ada beberapa pertanyaan yang terkait dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran seni tari contohnya “ apakah anda mempunyai keinginan untuk mendapatkan hasil yang maksimal?. Menurut hafsah mengatakan bahwa “ Tentu saja ada rasa keinginan dalam diri sendiri untuk mendapatkan hasil maksimal, maka dari itu untuk mendapatkan hasil maksimal tersebut membutuhkan usaha dan proses yang maksimal agar apa yang ingintercapai sesuai dengan keinginan diri sendiri. Tujuan peneliti mengadakan wawancara secara informal dengan murid guna mengetahui segala sesuatu tentang pribadi murid sehingga murid dapat berbicara bebas dan bersikap akrab serta adanya kepercayaan murid terhadap guru.

C. Observasi

Observasi atau pengamatan sebagai alat penilaian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Dalam penelitian ini observasi dilakukan pada saat proses kegiatan berlangsung, ada beberapa tahap yang dilakukan yaitu, tahap pertama penelitian mengamati keadaan kelas, tahap kedua peneliti fokus terhadap permasalahan dan penyebabnya, dan tahap terakhir yaitu penelitian menuliskan hasil-hasil pengamatan ke dalam sebuah catatan. Pengumpulan data observasi ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan pembelajaran siswa sebelum, saat proses dan setelah diterapkan model pembelajaran TS-TS. Dalam penelitian ini, yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan pengamatan langsung ke lokasi di SMP Negeri 12 Bandung. Peneliti akan mengamati, mengumpulkan data tentang objek yang akan diteliti yaitu kemampuan memperagakan tari kelompok siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Bandung.

D. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi ini merupakan teknik pengumpulan data yang akurat yang dilakukan dengan cara mengambil gambar dengan menggunakan kamera. Serta pemberkasan baik berupa data nilai siswa, proses pembelajaran didalam kelas maupun arsip lainnya peneliti akan mengambil gambar ketika proses pembelajaran berlangsung hasil dilaksanakannya dokumentasi bertujuan untuk memperkuat hasil observasi, wawancara saat penelitian berlangsung.

1.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini berisi langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam menyusun persiapan, pelaksanaan dan kegiatan akhir penelitian. Selain itu, menjelaskan definisi operasional penelitian,

skema/alur dalam penelitian, menentukan variabel, serta menurunkan asumsi dan hipotesis, berikut penjelasannya:

Langkah-Langkah Penelitian: Langkah-langkah/prosedur penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Tahap Persiapan Penelitian

Pertama peneliti mengurus perijinan dari Fakultas Pendidikan Seni dan Desain. Setelah mendapat ijin, peneliti mencari data awal di sekolah SMP Negeri 12 Bandung yang sesuai dengan kriteria. Adapun persiapan yang dilakukan yaitu:

1. Menentukan permasalahan dalam penelitian, pada tahap ini peneliti memilih dan mengidentifikasi permasalahan untuk diteliti. Salah satu permasalahan yang muncul dilapangan yaitu prestasi belajar siswa menurun dalam pembelajaran seni tari.
2. Menentukan tujuan penelitian, tujuan penelitian ini dirumuskan agar penelitian yang dilakukan dapat fokus dan bermanfaat bagi orang lain.
3. Memformulasikan hipotesis dan menentukan variabel penelitian
4. Penyusunan proposal penelitian, Setelah itu peneliti menyusun proposal penelitian yang terdiri judul, latar belakang, rumusan masalah penelitian, dan instrumen pembahasan lainnya.
5. Melakukan observasi awal yang dilakukan peneliti yaitu: meninjau secara langsung lokasi penelitian yang akan dijadikan sebagai obyek penelitian, yaitu SMP Negeri 12 Bandung.
6. Pembuatan Instrumen Penelitian, Peneliti perlu menyusun instrumen penelitian untuk memudahkan dalam proses pengumpulan data tentang kemampuan memperagakan tari kelompok berbasis keterampilan kerja melalui penerapan model TS-TS. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, pedoman wawancara dan pedoman tes.
7. Melakukan uji coba instrumen penelitian.

b) Tahap pelaksanaan

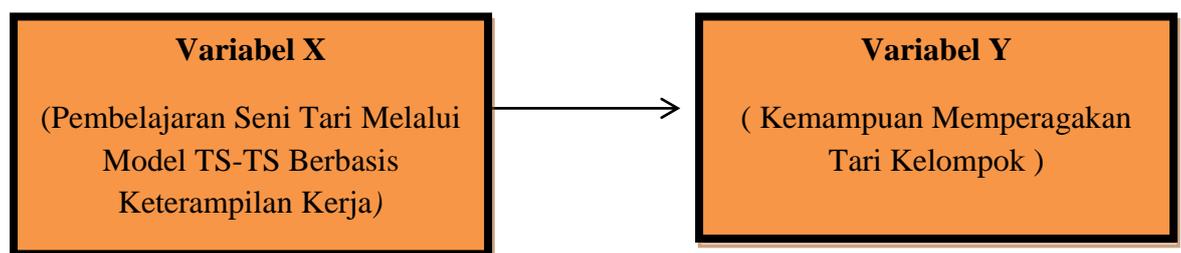
Pertama kali peneliti mempersiapkan lingkungan tempat yang akan dilakukan wawancara sesuai dengan kontrak sebelumnya yaitu ruang tamu partisipan. Pada tahap pelaksanaan ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Peneliti melakukan survey awal untuk melihat pembelajaran seni tari yang dilakukan di SMP Negeri 12 Bandung.
 2. Peneliti terjun ke lapangan memberikan *pretest* hasil belajar siswa kemudian memberikan perlakuan (*treatment*) pada kemampuan memperagakan tari kelompok berbasis keterampilan kerja melalui model TS-TS .
 3. Pengumpulan data dilakukan selama kegiatan penelitian berlangsung untuk mendapatkan berbagai informasi mengenai data dan fakta yang lengkap dan tepat, maka peneliti melakukan teknik pengumpulan data.
 4. Melakukan *posttest* untuk memperoleh data hasil belajar siswa pada pembelajaran seni tari setelah mendapat *treatment* atau setelah diberikan model TS-TS.
- c) Tahap akhir (penyusunan Laporan)
1. Penyusunan data dan informasi yang diperoleh disusun secara sistematis.
 2. Penulisan Data. Setelah disusun secara sistematis, selanjutnya penulisan data secara lengkap dilaksanakan dan dilakukan pula proses bimbingan baik dalam aspek penulisan maupun pembahasan.
 3. Menarik kesimpulan dan penulisan laporan penelitian akhir. Tahap ini merupakan tahap menyimpulkan hasil penelitian dan pembuatan laporan akhir. Ada beberapa prosedur penelitian dalam tahap akhir penelitian yaitu pengolahan data hasil penelitian, analisis data dan pembahasan serta perumusan kesimpulan dan penyusunan laporan.

3.7 Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut. Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain (Hatch dan Farhady, 1981).

Dinamakan variabel karena adanya variasi. Misalnya berat badan dikatakan variabel, karena berat badan sekelompok orang itu bervariasi antara satu orang dengan yang lain sedangkan variabel yang tidak ada variasinya bukan dikatakan variabel. Untuk dapat bervariasi, maka penelitian harus didasarkan pada sekelompok sumber data atau obyek yang bervariasi. Variabel juga dapat merupakan atribut dari bidang keilmuan atau kegiatan tertentu dalam atribut-atribut setiap orang seperti: tinggi, berat badan, sikap, motivasi, kepemimpinan, disiplin kerja, sedangkan atribut-atribut dari obyek ialah bentuk, warna, ukuran dan berat. Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel x (variabel bebas) yang mempengaruhi dan variabel y (variabel terikat) yang dipengaruhi.



X (*Mempengaruhi*) = Pembelajaran Seni Tari Melalui Model TS-TS Berbasis Keterampilan Kerja

Y (*Dipengaruhi*) = Kemampuan Memperagakan Tari Kelompok

a. Variabel Bebas (*independet variable*)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pembelajaran seni tari melalui model TS-TS berbasis keterampilan kerja.

b. Variabel Terikat (*dependet variable*)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan memperagakan tari kelompok. Data dalam pembelajaran kelompok pada model TS-TS diperoleh dari lembar penilaian tes berupa penilaian tentang keterampilan siswa sesuai dengan indikator interaksi sosial yang akan digunakan sebagai instrumen *Pretest-Posttest Control Group Design*.



1.8 Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Dalam penelitian ini untuk mengetahui persoalan dan hubungan yang lebih luas, maka asumsi yang dirumuskan peneliti adalah pembelajaran kelompok yang diterapkan dalam belajar tari, tujuannya itu agar siswa saling bekerja sama, saling membantu dan saling membelajarkan pada teman kelompoknya. Dan hasil pencapaian dalam pembelajaran seni tari ini adalah siswa mampu memperagakan gerak tari secara kelompok. Hal tersebut menjadi dasar asumsi penelitian ini dengan kemampuan memperagakan tari kelompok berbasis keterampilan kerja melalui model TS-TS. Namun yang diharapkan dalam model ini ialah dapat menciptakan proses belajar mengajar aktif serta memungkinkan timbulnya sikap keterkaitan siswa untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar secara menyeluruh. Pembelajaran kelompok sangatlah penting dalam pembelajaran seni tari karena dengan adanya interaksi sosial dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran tari secara kelompok. Hal ini dipertegas oleh Masunah (2015, hlm. 2) mengemukakan bahwa kegiatan kerja kelompok, saling menghargai sesama teman, keberanian mengungkapkan pendapat merupakan nilai-nilai sosial yang dapat dikembangkan dalam pembelajaran seni tari. Belajar tari, bukan hanya belajar gerak semata. Bukan hanya perkembangan psikomotor dan intelektual, akan tetapi aspek afeksi yang menjadi muatan paling besar dalam pembentukan karakter. Siswa dikatakan berhasil dalam belajar jika ia mencapai sebuah tujuan yang diinginkan. Tujuan dalam pendidikan adalah perubahan perilaku seseorang yang terjadi pada saat siswa telah belajar serta dapat meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan

membangun budi pekerti serta menampilkan keterampilan dalam pembelajaran tari.

2. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat paraduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya “ Apabila Kemampuan memperagakan tari kelompok berbasis keterampilan melalui

model *Two Stay Two Stray* (Studi eksperimen pembelajaran tari pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 12 Bandung)''.

Model TS-TS merupakan pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada kelompok membagikan hasil dan informasi kepada kelompok lain. Anggota kelompok yang bervariasi akan sangat membantu dalam bertukar pikiran, berpendapat dan membantu temannya dalam pembelajaran tari yang kurang mereka kuasai.

Penelitian eksperimen adalah penelitian yang dilakukan untuk membuktikan suatu penelitian yang dilakukan untuk membuktikan suatu hipotesis, jadi hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- d) H_0 : Tidak adanya pengaruh antara Kemampuan Memperagakan Tari Kelompok Berbasis Keterampilan Kerja Melalui Model *Two Stay Two Stray*.
- e) H_a : Adanya pengaruh antara Kemampuan Memperagakan Tari Kelompok Berbasis Keterampilan Kerja Melalui Model *Two Stay-Two Stray*.

1.9 Analisis Data

- a. Mencari rentang nilai

$$\text{Range} = N_{\max} - N_{\min}$$

Keterangan:

Range = Rentang

N_{\max} = Nilai Tertinggi

N_{\min} = Nilai Terendah

- b. Menentukan interval kelas

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan :

K = *Kelas*

$\text{Log } n$ = *Log jumlah siswa*

c. Panjang kelas

$$\text{Panjang Kelas} = \frac{\text{Range}}{K}$$

Keterangan:

Range = *Rentang Nilai*

K = *Interval Kelas*

d. Mencari rata-rata nilai

Mean adalah cara yang dipergunakan mencari rata-rata dari suatu data.

$$\bar{x} = \frac{\sum xi}{N}$$

Keterangan:

\bar{x} = *Rata – rata*

$\sum xi$ = *Jumlah data*

N = *Banyak data*

e. Rumus standar deviasi

$$(S) = \frac{\sqrt{\sum(x_i - \bar{x})^2}}{n-1}$$

Keterangan:

S = *Standar deviasi*

x_i = *nilai x ke-i*

\bar{x} = *Rata – rata*

n = *Jumlah siswa*

- f. Rumus t_{hitung}
Rumus Uji T:

$$t_{hitung} = \frac{\sum x_i}{\frac{\sqrt{\sum x^2 d}}{n - (n-1)}}$$

md = Jumlah rata – rata

$\sum x^2 d$ = Jumlah rata – rata standar deviasi

n = Jumlah siswa

1.10 Agenda Penelitian

No	Kegiatan	Pelaksanaan								
		Nov	Des	Jan	Feb	Maret	April	Mei	Juni	Juli
1	Pengajuan Judul									
2	Pengajuan Proposal Penelitian									
3	Sidang Proposal									
4	Pelaksanaan Penelitian									
5	Pengolahan Data									
6	Proses Bimbingan									
7	Penyusunan Skripsi									
8	Sidang Skripsi									

